

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, (Sugiyono, 2013, hal. 3). Sedangkan desain penelitian adalah rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu, (Nasution, 2000, hal. 23).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen, sebab subjek penelitian dalam hal ini siswa tidak dipilih secara acak, dan tidak dikelompokkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa. Menurut Ruseffendi (2005, hal. 52) pada penelitian kuasi-eksperimen subjek tidak dikelompokkan secara acak, tetapi peneliti menerima keadaan subjek seadanya. Pemilihan sampel dengan cara ini dilakukan dengan pertimbangan untuk mengefektifkan waktu penelitian dan pihak sekolah tidak ingin membentuk kelas baru yang menyebabkan perubahan jadwal yang telah ada.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, adapun tujuan penelitian eksperimen ini adalah untuk mengetahui seberapa besar suatu perlakuan tertentu terhadap orang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2013, hal. 107). Serta untuk mengetahui variabel terbuka terhadap variabel tertutup yang dalam hal ini adalah religiusitas siswa etnik Betawi terhadap kesalehan sosial dalam implementasi kurikulum 2013. Penelitian eksperimen ini pula menjadi suatu gambaran mengenai revisi kurikulum 2013 dalam aspek penilaian. Sehingga dapat digeneralisasi bahwa siswa yang memiliki religiusitas yang tinggi akan berpengaruh terhadap kesalehan sosial yang tinggi pula. Peneliti memilih menggunakan metode eksperimen dengan desain *Pre- Experimental Design* dengan bentuk *One-Shoot Case Study*. Dalam desain ini satu kelompok dikenakan perlakuan tertentu, kemudian dilakukan pengukuran terhadap variabel terikatnya.

Perlakuan pada penelitian ini adalah proses pembiasaan di sekolah dan pembiasaan di rumah dengan pendekatan kebudayaan Betawi sebagai sebuah perlakuan yang melekat pada orang tua dan lingkungan. Peneliti hanya memberikan satu kali perlakuan yang diperkirakan sudah memiliki pengaruh. Untuk uji statistik dan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara : (a) menghitung rata-rata hasil posttest lalu dibandingkan dengan standar yang diinginkan, atau (b) membandingkan dengan rata-rata tes sebelum perlakuan. (Arifin, 2011, hal. 79)

Metode penelitian yang digunakan sangat menentukan terhadap hasil penelitian, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013, hal. 2) bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan adalah pada bidang pendidikan. Penelitian pendidikan seperti yang dikemukakan oleh Arifin (2011, hal. 2) menyebutkan bahwa:

Penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses penyelidikan ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode, dan teknik tertentu untuk menjawab permasalahan dalam bidang pendidikan.

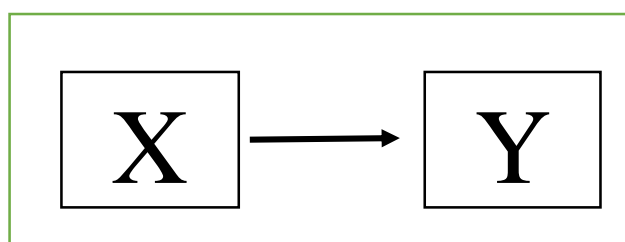
Untuk mewujudkan tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode dan pendekatan yang disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pre- eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai cara untuk mengetahui hasil penelitian yang dilakukan. Seperti yang dikemukakan oleh Margono (2010, hal. 105) bahwa “penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui”. Salah satu metode dalam penelitian kuantitatif adalah metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dilakukan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu dalam kondisi yang dikendalikan. Dalam penelitian eksperimen terdapat suatu perlakuan atau yang disebut juga dengan *treatment* yang diberikan pada kelas atau kelompok eksperimen. Sebagaimana yang diungkap oleh Arifin (2011, hal. 68) bahwa:

Eksperimen merupakan cara praktis untuk mempelajari sesuatu dengan mengubah-ubah kondisi dan mengamati pengaruhnya terhadap hal-hal lainnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab akibat (*cause and effect relationship*) dengan cara membandingkan hasil kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

2. Desain Penelitian

Keadaan setiap siswa di dalam suatu sekolah pasti beraneka ragam, apalagi jika dibandingkan dengan sekolah lain yang memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing termasuk juga berbeda dalam tingkat pemahamannya. Dengan adanya hal tersebut, maka setiap kelas tidak dapat dibandingkan sepenuhnya. Sehingga, peneliti tidak mampu mengontrol semua variabel yang berpengaruh.

Penelitian diawali dengan observasi awal terhadap sekolah sampel dengan melakukan observasi terhadap pembiasaan yang dilakukan di sekolah tersebut kemudian dilakukan angket mengenai tingkat religiusitas terhadap sekolah sampel tersebut. Pengukuran pengaruh religiusitas terhadap kesalehan sosial tersebut dilakukan dengan menghitung perbedaan antara religiusitas dengan tingkat kesalehan sosial dalam implementasi kurikulum 2013. Skema desain ini dapat divisualisasikan seperti gambar berikut ini:



Sumber: Sugiyono (2011, hal. 68).

Gambar 3.1

Desain Paradigma Ganda dengan Dua Variable Independen

Keterangan:

X= Religiusitas Siswa

Y= Kesalehan Sosial

B. Populasi dan Sampel

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri yang terdapat di Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan Provinsi DKI Jakarta. Berikut merupakan peta lokasi SMP Negeri se-Kecamatan Jagakarsa:



Gambar 3.2. Peta Lokasi SMP Negeri di Kecamatan Jagakarsa
(Sumber Google Map)

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, hal. 80), populasi juga merupakan keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi (Arifin, 2011, hal. 215). Sugiyono (2013, hal. 117) juga mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi siswa SMP etnik Betawi di wilayah Suku Dinas I Kota Administrasi Jakarta Selatan. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013, hal. 81) atau ringkasnya sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*) (Arifin, 2011: 215).

Faisal Anwar, 2017

PENGARUH RELIGIUSITAS SISWA ETNIK BETAWI TERHADAP KESALEHAN SOSIAL DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek populasinya adalah siswa kelas VII SMP Negeri se-kecamatan Jagakarsa etnik Betawi dan anggota sampel yang dijelaskan pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Anggota Sampel Penelitian

No	Sekolah	Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan
1	SMPN 98	15	20
2	SMPN 211	15	20
3	SMPN 239	20	15
4	SMPN 276	20	15
Jumlah		70	70

Penentuan populasi dilakukan secara terbatas dengan memperhatikan latar belakang keluarga Betawi (etnik Betawi) namun untuk pengambilan sampel ini dilakukan secara acak (*random sampling*) yaitu dimana semua anggota populasi diberi kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sample (Arifin, 2011, hal. 217). Asumsinya adalah populasi mempunyai karakteristik yang sama (homogen).

Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan *quota sampling* yakni pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah anggota sampel secara *quontum* (jatah). Dalam pengambilan sampel secara quota ini dimaksudkan disetiap sampel diambil anggota sampel sekolah yang terdiri dari 40 siswa.

C. Variabel Penelitian

Terdapat dua buah variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang

menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013, hal. 61).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah religiusitas siswa etnik Betawi. Adapun yang merupakan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesalehan sosial siswa.

D. Definisi Operasional

Dalam judul penelitian ini, terdapat empat konsep utama, yakni etnis Betawi, religiusitas, kesalehan sosial dan kurikulum 2013.

1. Etnis Betawi

Etnis Betawi yang dimaksud adalah siswa SMP di wilayah Kecamatan Jagakarsa yang memiliki identitas warga DKI Jakarta dan keturunan kebudayaan Betawi.

2. Religiusitas

Dimensi religiusitas yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat dimensi yaitu keyakinan (Iman), praktek agama (Islam), pengalaman (Ihsan) dan pengamalan (amal).

3. Kesalehan Sosial

Kesalehan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merupakan penerapan dari religius (keberagamaan) dalam aspek sosial.

4. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan sistem pendidikan di Indonesia yang diterapkan dalam proses pendidikan formal dimulai jenjang Sekolah Dasar (SD)/ sederajat hingga Sekolah Menengah Atas (SMA)/sederajat.

E. Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Instrumen angket ini diujicobakan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 239 Jakarta tahun ajaran 2016-2017, dengan jumlah responden 40 siswa. Dari data hasil uji instrumen dilakukan analisis butir soal yang terdiri dari validitas dan reliabilitas.

Dalam pengolahan data uji instrumen ini peneliti menggunakan perhitungan dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007*. Berikut adalah penjelasan analisis butir soal tersebut.

1. Angket Aspek Religiusitas Siswa Etnik Betawi

Dalam penelitian ini, penyebaran angket dilakukan untuk mengukur aspek religiusitas. Pengisian angket dilakukan pada akhir pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dalam bentuk skala sikap Likert.

Sugiyono (2013, hal. 134) menyatakan bahwa skala Likert adalah skala sikap yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial yang dalam penelitian secara spesifik disebut variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab oleh responden, dalam hal ini siswa etnik Betawi. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata, antara lain:

- | | |
|------------------------|------------------|
| a. Sangat Setuju | a. Selalu |
| b. Setuju | b. Sering |
| c. Ragu-ragu | c. Kadang-kadang |
| d. Tidak Setuju | d. Pernah |
| e. Sangat Tidak Setuju | e. Tidak Pernah |

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka untuk pernyataan yang bersifat positif diberikan skor seperti berikut.

- | | |
|---|---|
| a. Sangat setuju/ selalu/ sangat positif/ sangat baik diberi skor | 5 |
| b. Setuju/ sering/ positif/ baik diberi skor | 4 |
| c. Ragu-ragu/ kadang-kadang/ netral diberi skor | 3 |
| d. Tidak setuju/ pernah/negatif diberi skor | 2 |
| e. Sangat tidak setuju/ tidak pernah diberi skor | 1 |

Sebaliknya, untuk pernyataan yang bersifat negatif diberikan skor sebagai berikut:

- | | |
|---|---|
| 1) Sangat setuju/ selalu/ sangat positif/ sangat baik diberi skor | 1 |
| 2) Setuju/ sering/ positif/ baik diberi skor | 2 |
| 3) Ragu-ragu/ kadang-kadang/ netral diberi skor | 3 |
| 4) Tidak setuju/ pernah/negatif diberi skor | 4 |
| 5) Sangat tidak setuju/ tidak pernah diberi skor | 5 |

Sumber: Sugiyono (2013, hal. 135)

Dalam penelitian ini, sikap siswa diukur didasarkan pada dua aspek yaitu aspek religiusitas dan kesalehan sosial. Menurut Sungkana (2011), terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui sikap siswa berdasarkan kedua dimensi tersebut. Indikator berdasarkan aspek religius terdiri dari empat indikator yaitu ; Iman, Islam, Ihsan dan Amal. Berdasarkan aspek kesalehan sosial indikator juga terbagi ke dalam empat bagian dengan penjabaran yang sama dari aspek tersebut. Kisi-kisi untuk mengukur variabel religiusitas siswa etnik Betawi yang disajikan pada bagian ini menggambarkan secara menyeluruh informasi mengenai butir-butir yang terdiri dari nomor-nomor butir sebelum dan sesudah uji coba.

a. Validitas

Instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013, hal. 173). Dalam hal ini instrumen digunakan untuk mengukur religiusitas siswa.

Instrumen tes dapat diukur dengan cara menghitung koefisien korelasi. Menurut John W. Best (Suherman, dkk. 2003, hal. 111) suatu alat tes memiliki validitas yang tinggi apabila koefisien korelasinya tinggi pula. Untuk menghitung koefisien korelasi dalam penelitian ini digunakan rumus momen produk dari Pearson sebagai berikut.

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) - (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{XY} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : banyak subjek

X : skor yang diperoleh dari tes

Y : skor total

Sumber: Suherman, dkk. (2003, hal. 120)

Menurut J.P Guilford, berdasarkan koefisien korelasi yang telah diperoleh, kategori validitas soal dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kategori Validitas Nilai r_{XY}

Nilai Koefisien Korelasi	Kategori
$0,90 \leq r_{XY} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi (sangat baik)
$0,70 \leq r_{XY} < 0,90$	Validitas tinggi (baik)
$0,40 \leq r_{XY} < 0,70$	Validitas sedang (cukup)
$0,20 \leq r_{XY} < 0,40$	Validitas rendah (kurang)
$0,00 \leq r_{XY} < 0,20$	Validitas sangat rendah
$r_{XY} < 0,00$	Tidak valid

Sumber: Suherman, dkk. (2003, hal. 113)

Kategori validitas berdasarkan koefisien korelasi yang diperoleh belum dapat menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen angket, untuk itu dilakukan uji keberartian terhadap koefisien korelasi yang telah diperoleh dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

H₀: Koefisien korelasi tidak berarti (butir soal tidak valid)

H₁: Koefisien korelasi berarti (butir soal valid)

Dalam pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan statistik t seperti dicantumkan dalam rumus berikut.

$$t = \frac{r_{XY} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{XY}^2}}$$

Keterangan:

t : statistik t

r_{XY} : koefisien korelasi

n : banyak subjek

Selanjutnya dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n - 2)$, maka H_0 diterima jika berdasarkan tabel distribusi t berlaku $-t_{(1-1/2 \alpha)} < t < t_{(1-1/2 \alpha)}$.

Sumber: Sudjana, (2005, hal. 380).

Proses perhitungan uji validitas soal menunjukkan bahwa validitas tiap butir pernyataan dijelaskan dalam tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Validitas Butir Soal Aspek Religiusitas

No. Soal	Nilai koefisien korelasi	Kategori Validitas	Nilai statistik t	Nilai t tabel	Kesimpulan	Kriteria Validitas
1	0,54	Validitas sedang	3,48	2,021	H_0 ditolak	Valid
2	0,26	Validitas rendah	1,46		H_0 diterima	Tidak Valid
3	-0,08	Validitas tidak valid	-0,46		H_0 diterima	Tidak Valid
4	0,38	Validitas rendah	2,26		H_0 ditolak	Valid
5	0,32	Validitas rendah	1,85		H_0 diterima	Tidak Valid
6	0,21	Validitas rendah	1,2		H_0 diterima	Tidak Valid
7	0,59	Validitas sedang	4,01		H_0 ditolak	Valid
8	0,58	Validitas sedang	3,93		H_0 ditolak	Valid
9	0,23	Validitas rendah	1,28		H_0 diterima	Tidak Valid
10	0,02	Validitas sangat rendah	0,12		H_0 diterima	Tidak Valid
11	0,45	Validitas sedang	2,73		H_0 ditolak	Valid
12	0,37	Validitas rendah	2,18		H_0 ditolak	Valid
13	0,41	Validitas sedang	2,48		H_0 ditolak	Valid
14	0,48	Validitas sedang	2,97		H_0 ditolak	Valid
15	0,27	Validitas rendah	1,53		H_0 diterima	Tidak Valid
16	0,17	Validitas sangat rendah	0,94		H_0 diterima	Tidak Valid
17	0,29	Validitas rendah	1,64		H_0 diterima	Tidak Valid
18	0,27	Validitas rendah	1,53		H_0 diterima	Tidak Valid
19	0,66	Validitas sedang	4,76		H_0 ditolak	Valid
20	0,56	Validitas sedang	3,66		H_0 ditolak	Valid
21	0,38	Validitas rendah	2,22		H_0 ditolak	Valid
22	0,29	Validitas rendah	1,66		H_0 diterima	Tidak Valid
23	0,06	Validitas sangat rendah	0,35		H_0 diterima	Tidak Valid

Faisal Anwar, 2017

PENGARUH RELIGIUSITAS SISWA ETNIK BETAWI TERHADAP KESALEHAN SOSIAL DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No. Soal	Nilai koefisien korelasi	Kategori Validitas	Nilai statistik t	Nilai t tabel	Kesimpulan	Kriteria Validitas
24	0,09	Validitas sangat rendah	0,52		H ₀ diterima	Tidak Valid
25	0,26	Validitas rendah	1,48		H ₀ diterima	Tidak Valid
26	0,25	Validitas rendah	1,43		H ₀ diterima	Tidak Valid
27	0,21	Validitas rendah	1,19		H ₀ diterima	Tidak Valid
28	0,01	Validitas sangat rendah	0,04	2,021	H ₀ diterima	Tidak Valid
29	0,33	Validitas rendah	1,92		H ₀ diterima	Tidak Valid
30	0,24	Validitas rendah	1,35		H ₀ diterima	Tidak Valid
31	0,17	Validitas sangat rendah	0,97		H ₀ diterima	Tidak Valid
32	0,55	Validitas sedang	3,63		H ₀ ditolak	Valid
33	0,32	Validitas rendah	1,83		H ₀ diterima	Tidak Valid
34	0,56	Validitas sedang	3,66		H ₀ ditolak	Valid
35	0,25	Validitas rendah	1,42		H ₀ diterima	Tidak Valid
36	0,39	Validitas rendah	2,34		H ₀ ditolak	Valid
37	0,28	Validitas rendah	1,57		H ₀ diterima	Tidak Valid
38	0,35	Validitas rendah	2,01		H ₀ diterima	Tidak Valid
39	0,6	Validitas sedang	4,13		H ₀ ditolak	Valid
40	0,53	Validitas sedang	3,45		H ₀ ditolak	Valid
41	0,61	Validitas sedang	4,23		H ₀ ditolak	Valid
42	0,14	Validitas sangat rendah	0,75		H ₀ diterima	Tidak Valid
43	0,12	Validitas sangat rendah	0,68		H ₀ diterima	Tidak Valid
44	0,02	Validitas sangat rendah	0,13		H ₀ diterima	Tidak Valid
45	0,32	Validitas rendah	1,82		H ₀ diterima	Tidak Valid
46	0,52	Validitas sedang	3,35		H ₀ ditolak	Valid
47	0,61	Validitas sedang	4,26		H ₀ ditolak	Valid
48	0,53	Validitas sedang	3,4		H ₀ ditolak	Valid
49	0,03	Validitas sangat rendah	0,14		H ₀ diterima	Tidak Valid
50	0,23	Validitas rendah	1,27		H ₀ diterima	Tidak Valid
51	0,06	Validitas sangat rendah	0,33		H ₀ diterima	Tidak Valid
52	0,09	Validitas sangat rendah	0,47		H ₀ diterima	Tidak Valid
53	0,6	Validitas sedang	4,12		H ₀ ditolak	Valid
54	0,48	Validitas sedang	2,96		H ₀ ditolak	Valid
55	0,48	Validitas sedang	2,99		H ₀ ditolak	Valid

Berdasarkan tabel 3.3 di atas dapat dilihat bahwa dari 55 buah butir pernyataan yang digunakan untuk menguji religiusitas siswa etnik Betawi, 20 butir pernyataan memiliki validitas sedang, 23 butir pernyataan memiliki validitas rendah, 11 butir pernyataan memiliki validitas sangat rendah dan 1 butir pernyataan tidak valid. Uji keberartian yang dilakukan juga menunjukkan bahwa

seluruh butir pernyataan dikatakan valid. Setelah diperoleh instrumen angket yang valid, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan uji reliabilitas butir soal.

b. Reliabilitas

Suatu alat evaluasi disebut reliabel jika hasil pengukuran suatu alat evaluasi itu sama atau relatif tetap, tidak terpengaruh oleh subjeknya maupun situasi dan kondisinya. Istilah relatif tetap di sini dimaksudkan tidak tepat sama, tetapi mengalami perubahan yang tak berarti (tidak signifikan) dan bisa diabaikan. Perubahan hasil evaluasi ini disebabkan adanya unsur pengalaman dari peserta tes dan kondisi lainnya (Suherman, dkk. 2003, hal. 131).

Reliabilitas instrumen angket pada penelitian ini ditentukan dengan koefisien reliabilitas (r_{11}) yang dihitung dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* berikut ini.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas

n : banyak butir soal

$\sum s_i^2$: jumlah varians skor tiap soal

s_t^2 : varians skor total

Sumber: Suherman, dkk. (2003, hal. 148)

Adapun rumus untuk menentukan varians adalah sebagai berikut.

$$s^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

s^2 : Varians tiap butir soal

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor tiap soal

$(\sum x)^2$: Kuadrat jumlah skor tiap soal

n : Banyak siswa/responden uji coba

Sumber: Suherman, dkk. (2003, hal. 154)

Menurut J.P Guilford kategori koefisien reliabilitas diinterpretasikan seperti yang terlihat pada tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4
Kategori Reliabilitas

Koefisien reliabilitas (r_{11})	Kategori
$r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Reliabilitas sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Reliabilitas tinggi
$0,90 \leq r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

Sumber: Suherman, dkk. (2003, hal. 139)

Untuk menentukan reliabel atau tidaknya butir soal yang digunakan, dilakukan uji keberartian terhadap nilai koefisien reliabilitas dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Koefisien reliabilitas soal tidak berarti (instrumen angket tidak reliabel)

H_1 : Koefisien reliabilitas soal berarti (instrumen angket reliabel)

Dalam pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan statistik t seperti dicantumkan dalam rumus berikut.

$$t = \frac{r_{11}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{11}^2}}$$

Keterangan:

t : statistik t

r_{11} : koefisien korelasi

n : banyak subjek

Selanjutnya dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan dk = (n - 2), maka H_0 diterima jika berdasarkan tabel distribusi t berlaku $-t_{(1-1/2 \alpha)} < t < t_{(1-1/2 \alpha)}$.

Sumber: Sudjana (2005, hal. 380).

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien reliabilitas pada lampiran diperoleh koefisien reliabilitas aspek religiusitas 0,837, dan nilai statistik t sebesar 8,394. Artinya instrumen yang diujicobakan reliabilitasnya tergolong tinggi, dan karena

berdasarkan tabel distribusi t nilai statistik t yang dihitung berada diluar interval $-2,021 < t < 2,021$, maka dapat dikatakan instrumen angket reliabel.

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen aspek religiusitas siswa etnik Betawi sebelum dan sesudah dilakukan uji coba instrumen yang akan dijelaskan pada tabel 3.5. dan tabel 3.6. sebagai berikut:

Tabel 3.5. Kisi-kisi Instrumen sebelum uji coba Variabel Religiusitas

No	Aspek	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1	<i>Religious practice (the ritualistic dimension)</i> / Aspek Islam	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18	18
2	<i>Religious belief (the ideological dimension)</i> /Aspek Iman	19,20,21,22,23,24,25, 26,27,28,29,30,31,32,33,34,35	17
3	<i>Religious feeling (the experiential dimension)</i> /Aspek Ihsan	36,37,38,39,40,41,42,43	8
4	<i>Religious effect (the consequential dimension)</i> /Aspek Amal	44,45,46,47,48,49,50,51,52,53,54,55	12
Jumlah			55

Tabel 3.6. Kisi-kisi Instrumen setelah uji coba Variabel Religiusitas

No	Aspek	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1	<i>Religious practice (the ritualistic dimension)</i> / Aspek Islam	1,4,7,8,11,12,13,14,	8
2	<i>Religious belief (the ideological dimension)</i> /Aspek Iman	19,20,21,32,34,	5
3	<i>Religious feeling (the experiential dimension)</i> /Aspek Ihsan	36,39,40,41,	4
4	<i>Religious effect (the consequential dimension)</i> /Aspek Amal	46,47, 48,53,54,55	6
Jumlah			23

Dalam tabel tersebut dijelaskan bahwa dari jumlah 55 item butir instrumen untuk mengukur religiusitas siswa etnik Betawi sebelum uji coba dan setelah ujicoba terdiri dari 23 item butir soal yang terdiri dari 8 item aspek Islam, 5 item aspek Iman, 4 item aspek Ihsan dan 6 item aspek amal.

2. Angket Aspek Kesalehan Sosial Siswa Etnik Betawi

Dalam penelitian ini, penyebaran angket dilakukan untuk mengukur aspek kesalehan sosialnya. Pengisian angket dilakukan pada akhir pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dalam bentuk skala sikap Likert. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kesalehan sosial siswa berbentuk kuesioner dengan menggunakan *rating scale*. Model *rating scale* yang digunakan dalam bentuk kontinum dengan 5 (lima) kategori, yaitu untuk pertanyaan yang bermakna positif maka skor jawaban selalu = 5, sering = 4, kadang-kadang = 3, pernah = 2, dan tidak pernah = 1. Sedangkan untuk pertanyaan yang bermakna negatif maka skor jawaban selalu = 1, sering = 2, kadang-kadang = 3, pernah = 4, dan tidak pernah = 5.

Sumber: Sungkana, I (2011)

Dalam pengolahan data angket ini juga dilakukan uji keberartian terhadap koefisien korelasi yang dihitung dengan menggunakan rumus momen produk dari Pearson berikut ini.

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) - (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{XY} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : banyak subjek

X : skor yang diperoleh dari pernyataan angket

Y : skor total angket

Sumber: Suherman, dkk. (2003, hal. 120)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas butir pernyataan angket. Untuk menentukan valid atau tidaknya pernyataan angket yang digunakan, dilakukan uji keberartian terhadap nilai koefisien korelasi dengan perumusan hipotesis (berlaku untuk setiap pernyataan angket):

H_0 : Koefisien korelasi angket tidak berarti (pernyataan angket tidak valid)

H_1 : Koefisien korelasi angket berarti (pernyataan angket valid)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{r_{XY}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{XY}^2}}$$

Keterangan:

t : statistik t

r_{xy} : koefisien korelasi

n : banyak subjek

Selanjutnya dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$ dan $dk = (n - 2)$, maka H_0 diterima jika berdasarkan tabel distribusi t berlaku $-t_{(1-1/2 \alpha)} < t < t_{(1-1/2 \alpha)}$.

Sumber: Sudjana, (2005, hal. 380).

Berikut adalah tabel perhitungan validitas setiap pernyataan angket berdasarkan hasil perhitungan.

Kisi-kisi untuk mengukur variabel kesalehan sosial siswa etnik Betawi yang disajikan pada bagian ini menggambarkan secara menyeluruh informasi mengenai butir-butir yang terdiri dari nomor-nomor butir sebelum dan sesudah uji coba.

a. Validitas

Instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013, hal. 173). Dalam hal ini instrumen digunakan untuk mengukur kesalehan sosial siswa.

Instrumen tes dapat diukur dengan cara menghitung koefisien korelasi. Menurut John W. Best (Suherman, dkk. 2003, hal. 111) suatu alat tes memiliki validitas yang tinggi apabila koefisien korelasinya tinggi pula. Untuk menghitung koefisien korelasi dalam penelitian ini digunakan rumus momen produk dari Pearson sebagai berikut.

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) - (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{XY} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : banyak subjek

X : skor yang diperoleh dari tes

Y : skor total

Sumber: Suherman, dkk. (2003, hal. 120)

Menurut J.P Guilford, berdasarkan koefisien korelasi yang telah diperoleh, kategori validitas soal dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kategori Validitas Nilai r_{XY}

Nilai Koefisien Korelasi	Kategori
$0,90 \leq r_{XY} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi (sangat baik)
$0,70 \leq r_{XY} < 0,90$	Validitas tinggi (baik)
$0,40 \leq r_{XY} < 0,70$	Validitas sedang (cukup)
$0,20 \leq r_{XY} < 0,40$	Validitas rendah (kurang)
$0,00 \leq r_{XY} < 0,20$	Validitas sangat rendah
$r_{XY} < 0,00$	Tidak valid

Sumber: Suherman, dkk. (2003, hal. 113)

Kategori validitas berdasarkan koefisien korelasi yang diperoleh belum dapat menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen angket, untuk itu dilakukan uji keberartian terhadap koefisien korelasi yang telah diperoleh dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Koefisien korelasi tidak berarti (butir soal tidak valid)

H_1 : Koefisien korelasi berarti (butir soal valid)

Dalam pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan statistik t seperti dicantumkan dalam rumus berikut.

$$t = \frac{r_{XY}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{XY}^2}}$$

Keterangan:

t : statistik t

r_{XY} : koefisien korelasi

n : banyak subjek

Selanjutnya dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n - 2)$, maka H_0 diterima jika berdasarkan tabel distribusi t berlaku $-t_{(1-1/2\alpha)} < t < t_{(1-1/2\alpha)}$.

Sumber: Sudjana, (2005, hal. 380).

Proses perhitungan uji validitas soal aspek kesalehan sosial siswa etnik Betawi menunjukkan bahwa validitas tiap butir pernyataan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8
Validitas Butir Soal Aspek Kesalehan Sosial

No. Soal	Nilai koefisien korelasi	Kategori Validitas	Nilai statistik t	Nilai t table	Kesimpulan	Kriteria Validitas
1	0,02	Validitas sangat rendah	0,1	2,021	H_0 diterima	Tidak Valid
2	0,35	Validitas rendah	2,08		H_0 ditolak	Valid
3	0,36	Validitas rendah	2,09		H_0 ditolak	Valid
4	0,39	Validitas rendah	2,34		H_0 ditolak	Valid
5	0,64	Validitas sedang	4,53		H_0 ditolak	Valid
6	0,19	Validitas sangat rendah	1,08		H_0 diterima	Tidak Valid
7	0,33	Validitas rendah	1,94		H_0 diterima	Tidak Valid
8	0,2	Validitas rendah	1,13		H_0 diterima	Tidak Valid
9	0,51	Validitas sedang	3,29		H_0 ditolak	Valid
10	0,49	Validitas sedang	3,07		H_0 ditolak	Valid
11	0,12	Validitas sangat rendah	0,66		H_0 diterima	Tidak Valid
12	0,08	Validitas sangat rendah	0,44		H_0 diterima	Tidak Valid
13	0,25	Validitas sangat rendah	1,39		H_0 diterima	Tidak Valid
14	0,39	Validitas rendah	2,31		H_0 ditolak	Valid

Faisal Anwar, 2017

PENGARUH RELIGIUSITAS SISWA ETNIK BETAWI TERHADAP KESALEHAN SOSIAL DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No. Soal	Nilai koefisien korelasi	Kategori Validitas	Nilai statistik t	Nilai t table	Kesimpulan	Kriteria Validitas
15	0,67	Validitas rendah	4,88		H ₀ ditolak	Valid
16	0,62	Validitas rendah	4,32		H ₀ ditolak	Valid
17	0,07	Validitas sangat rendah	0,41		H ₀ diterma	Tidak Valid
18	-0,04	Validitas tidak valid	-0,22		H ₀ diterma	Tidak Valid
19	-0,09	Validitas tidak valid	-0,51		H ₀ diterma	Tidak Valid
20	0,53	Validitas sedang	3,42		H ₀ ditolak	Valid
21	-0,08	Validitas tidak valid	-0,46		H ₀ diterma	Tidak Valid
22	0,1	Validitas sangat rendah	0,55		H ₀ diterma	Tidak Valid
23	0,16	Validitas sangat rendah	0,89		H ₀ diterma	Tidak Valid
24	0,07	Validitas sangat rendah	0,38		H ₀ diterma	Tidak Valid
25	0,57	Validitas rendah	3,76		H ₀ ditolak	Valid
26	0,23	Validitas rendah	1,27		H ₀ diterma	Tidak Valid
27	0,29	Validitas rendah	1,69	2,021	H ₀ diterma	Tidak Valid
28	0,58	Validitas rendah	3,87		H ₀ ditolak	Valid
29	0,38	Validitas rendah	2,26		H ₀ ditolak	Valid
30	0,33	Validitas rendah	1,94		H ₀ diterma	Tidak Valid
31	0,57	Validitas sedang	3,83		H ₀ ditolak	Valid
32	0,56	Validitas sedang	3,69		H ₀ ditolak	Valid
33	0,69	Validitas sedang	5,2		H ₀ ditolak	Valid
34	0,36	Validitas rendah	2,08		H ₀ ditolak	Valid
35	0,47	Validitas sedang	2,88		H ₀ ditolak	Valid
36	0,59	Validitas sedang	3,95		H ₀ ditolak	Valid
37	0,05	Validitas sangat rendah	0,27		H ₀ diterma	Tidak Valid
38	0,54	Validitas sedang	3,53		H ₀ ditolak	Valid
39	0,65	Validitas sedang	4,73		H ₀ ditolak	Valid
40	0,46	Validitas sedang	2,87		H ₀ ditolak	Valid
41	0,66	Validitas sedang	4,76		H ₀ ditolak	Valid
42	0,56	Validitas sedang	3,71		H ₀ ditolak	Valid
43	0,22	Validitas rendah	1,22		H ₀ diterma	Tidak Valid
44	0,24	Validitas rendah	1,34		H ₀ diterma	Tidak Valid
45	0,55	Validitas sedang	3,58		H ₀ ditolak	Valid
46	0,57	Validitas sedang	3,75		H ₀ ditolak	Valid
47	0,51	Validitas sedang	3,22		H ₀ ditolak	Valid
48	0,21	Validitas rendah	1,16		H ₀ diterma	Tidak Valid
49	0,51	Validitas sedang	3,22		H ₀ ditolak	Valid
50	0,08	Validitas sangat rendah	0,45		H ₀ diterma	Tidak Valid
51	0,57	Validitas sedang	3,78		H ₀ ditolak	Valid
52	0,45	Validitas sedang	2,73		H ₀ ditolak	Valid
53	0,15	Validitas sangat rendah	0,86		H ₀ diterma	Tidak Valid
54	0,67	Validitas sedang	5,01		H ₀ ditolak	Valid
55	0,53	Validitas sedang	3,44		H ₀ ditolak	Valid

Berdasarkan tabel 3.8 di atas dapat dilihat bahwa dari 55 buah butir pernyataan yang digunakan untuk menguji religiusitas siswa etnik Betawi, 22 butir pernyataan memiliki validitas sedang, 18 butir pernyataan memiliki validitas rendah, 12 butir pernyataan memiliki validitas sangat rendah dan 3 butir pernyataan tidak valid. Uji keberartian yang dilakukan juga menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dikatakan valid. Setelah diperoleh instrumen angket yang valid, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan uji reliabilitas butir soal.

Reliabilitas instrumen angket pada penelitian ini ditentukan dengan koefisien reliabilitas (r_{11}) yang dihitung dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* berikut ini.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas

n : banyak butir soal

$\sum s_i^2$: jumlah varians skor tiap soal

s_t^2 : varians skor total

Sumber: Suherman, dkk. (2003, hal. 148)

Adapun rumus untuk menentukan varians adalah sebagai berikut.

$$s^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

s^2 : Varians tiap butir soal

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor tiap soal

$(\sum x)^2$: Kuadrat jumlah skor tiap soal

n : Banyak siswa/responden uji coba

Sumber: Suherman, dkk. (2003, hal. 154)

Menurut J.P Guilford kategori koefisien reliabilitas diinterpretasikan seperti yang terlihat pada tabel 3.9 berikut ini.

Tabel 3.9
Kategori Reliabilitas

Koefisien reliabilitas (r_{11})	Kategori
$r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Reliabilitas sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Reliabilitas tinggi
$0,90 \leq r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

Sumber: Suherman, dkk. (2003, hal. 139)

Untuk menentukan reliabel atau tidaknya butir soal yang digunakan, dilakukan uji keberartian terhadap nilai koefisien reliabilitas dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Koefisien reliabilitas soal tidak berarti (instrumen angket tidak reliabel)

H_1 : Koefisien reliabilitas soal berarti (instrumen angket reliabel)

Dalam pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan statistik t seperti dicantumkan dalam rumus berikut.

$$t = \frac{r_{11}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{11}^2}}$$

Keterangan:

t : statistik t

r_{11} : koefisien korelasi

n : banyak subjek

Selanjutnya dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan dk = (n - 2), maka H_0 diterima jika berdasarkan tabel distribusi t berlaku $-t_{(1-1/2 \alpha)} < t < t_{(1-1/2 \alpha)}$.

Sumber: Sudjana (2005, hal. 380).

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien reliabilitas pada lampiran diperoleh koefisien reliabilitas aspek kesalehan sosial 0,879, dan nilai statistik t sebesar 11,639. Artinya instrumen yang diujicobakan reliabilitasnya tergolong tinggi, dan karena berdasarkan tabel distribusi t nilai statistik t yang dihitung berada diluar interval $-2,021 < t < 2,021$, maka dapat dikatakan instrumen angket reliabel.

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen aspek kesalehan sosial siswa etnik Betawi sebelum dan sesudah dilakukan uji coba instrumen yang akan di jelaskan pada tabel 3.10. dan tabel 3.11. sebagai berikut;

Tabel 3.10.
Kisi-kisi Instrumen sebelum uji coba Variabel Kesalehan Sosial

No	Aspek	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1	<i>Religious practice (the ritualistic dimension)</i> / Aspek Islam	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18	18
2	<i>Religious belief (the ideological dimension)</i> /Aspek Iman	19,20,21,22,23,24,25, 26,27,28,29,30,31,32,33,34,35	17
3	<i>Religious feeling (the experiential dimension)</i> /Aspek Ihsan	36,37,38,39,40,41,42,43	8
4	<i>Religious effect (the consequential dimension)</i> /Aspek Amal	44,45,46,47,48,49,50,51,52,53,54,55	12
Jumlah			55

Tabel 3.11.
Kisi-kisi Instrumen setelah uji coba Variabel Kesalehan Sosial

No	Aspek	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1	<i>Religious practice (the ritualistic dimension)</i> / Aspek Islam	2,3,4,5,9,10,14,15,16	9
2	<i>Religious belief (the ideological dimension)</i> /Aspek Iman	20,25,28,29,31,32,33,34,35	9
3	<i>Religious feeling (the experiential dimension)</i> /Aspek Ikhsan	36,38,39,40,41,42	6
4	<i>Religious effect (the consequential dimension)</i> /Aspek Amal	45,46,47,48,51,52,54,55	8
Jumlah			32

Dalam tabel tersebut dijelaskan bahwa dari jumlah 55 item butir instrumen untuk mengukur religiusitas siswa etnik Betawi sebelum uji coba dan setelah ujicoba terdiri dari 32 item butir soal yang terdiri dari 9 item aspek Islam, 9 item aspek Iman, 6 item aspek Ihsan dan 8 item aspek amal.

3. Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2002, hal. 144). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Cara yang dipakai dalam menguji tingkat validitas adalah dengan variabel internal, yaitu menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan. Untuk mengukurnya menggunakan analisis butir. Pengukuran pada analisis butir yaitu dengan cara skor-skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan menggunakan Rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson dalam Arikunto, (2002, hal. 146) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{N} \div \sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}$$

keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y r_{xy}

N : Jumlah Subyek

X : Skor item

Y : Skor total

- $\sum X$: Jumlah skor items
 $\sum Y$: Jumlah skor total
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item
 $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

(Arikunto, 2002, hal. 146)

Kesesuaian harga r_{xy} diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus diatas dikonsultasikan dengan tabel harga regresi moment dengan korelasi harga r_{xy} lebih besar atau sama dengan regresi tabel, maka butir instrumen tersebut valid dan jika r_{xy} lebih kecil dari regresi tabel maka butir instrumen tersebut tidak valid.

Analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara faktor religiusitas terhadap faktor kesalehan sosial adalah dengan menggunakan korelasi product moment dari Karl Pearson. Kegunaan dari korelasi ini adalah yaitu untuk menguji dua signifikansi dua variabel, mengetahui kuat lemah hubungan, dan mengetahui besar retribusi. Dalam penelitian ini analisis korelasi pearson digunakan untuk menjelaskan derajat hubungan antara variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent) dengan nilai : $-1 \leq rs \leq 1$, dimana :

- Bilai nilai $rs = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi kedua variabel dikatakan sangat kuat dan negatif artinya sifat hubungan dari kedua variabel berlawanan arah, maksudnya jika nilai **X** naik maka nilai **Y** akan turun atau sebaliknya.
- Bila nilai $rs = 0$ atau mendekati 0 , maka korelasi dari kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat korelasi sama sekali.
- Bila nilai $rs = 1$ atau mendekati 1 , maka korelasi dari kedua variabel sangat kuat dan positif, artinya hubungan dari kedua variabel yang diteliti bersifat searah, maksudnya jika nilai **X** naik maka nilai **Y** juga naik atau sebaliknya.

Adapun kriteria penilaian korelasi menurut Sugiyono (2013, hal. 216) yaitu :

Tabel 3.12
Kriteria Penilaian Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Penghitungan korelasi dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24.0 for windows. Dalam analisis data model analisa korelasi, karena jawaban responden yang diukur dengan menggunakan skala likert (*lykert scale*) diadakan scoring numerikal 1,2,3,4 dan 5 maka hal ini data masih dalam bentuk ordinal sehingga Dengan demikian yang harus terlebih dahulu dilakukan adalah merubah data ordinal kedalam data interval.

Tabel 3.13
Kriteria Aspek Religiusitas dan Kesalehan Sosial

Interval Koefisien	Kriteria
0.00 % – 70.49 %	Rendah
70.50 % – 80.49 %	Sedang
80.50 % – 90.49 %	Tinggi
90.50 % – 89.49 %	Sangat Tinggi

Kriteria interval ini dibuat dengan asumsi batas nilai minimum 70%. Jika koefisien yang diperoleh oleh siswa $\leq 70\%$ maka di asumsikan memiliki religiusitas dan kesalehan sosial rendah. Jika koefisien yang diperoleh oleh siswa 71% - 80% maka di asumsikan memiliki religiusitas dan kesalehan sosial sedang. Jika koefisien yang diperoleh oleh siswa 81% - 90% maka di asumsikan memiliki religiusitas dan kesalehan sosial tinggi. Jika koefisien yang diperoleh oleh siswa 91% - 100% maka di asumsikan memiliki religiusitas dan kesalehan sosial sangat tinggi.

F. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini terdapat tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian yang dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu:

1. Tahap Awal Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap awal penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan studi literatur untuk memperoleh teori yang akurat mengenai permasalahan yang akan dikaji.
- b. Melakukan telaah kurikulum mengenai pokok bahasan yang dijadikan materi pembelajaran dalam penelitian untuk mengetahui tujuan, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang hendak dicapai.
- c. Menentukan sekolah yang akan dijadikan tempat pelaksanaan penelitian
- d. Menghubungi pihak sekolah dan menghubungi guru mata pelajaran Pendidikan Agama *Islām* kelas VII.
- e. Membuat surat izin penelitian.
- f. Menentukan sampel penelitian.
- g. Menyiapkan instrumen penelitian.
- h. Meminta *judgement* instrumen kepada ahli.
- i. Mengujicobakan instrumen

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kuesioner kepada siswa
- b. Mengobservasi siswa
- c. Melakukan pengumpulan data penunjang

3. Tahap Akhir Penelitian

Kegiatan pada tahap akhir penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mengolah dan menganalisis data hasil kuesioner.

- b. Menganalisis hasil penelitian
- c. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data untuk menjawab permasalahan penelitian.
- d. Memberikan rekomendasi terhadap kekurangan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- e. Mengkonsultasikan hasil pengolahan dan penelitian kepada dosen pembimbing.